

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SAWI PAKCOY (*Brassica rapa subsp. chinensis*) PADA LAHAN URBAN FARMING DI KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM

FEASIBILITY ANALYSIS OF PAKCOY SAWI (*Brassica rapa subsp. chinensis*) FARMING ON URBAN FARMING LAND IN AMPENAN DISTRICT, MATARAM CITY

Ahmad Marzuki¹, Muhsin², Narita Amni Rosadi^{2*}, Mariana²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia
**Email Penulis korespondensi: naritaamnirosadi1987@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pendapatan usaha tani sawi pakcoy pada lahan Urban Farming Di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, (2) Kelayakan usahatani Sawi Pakcoy Pada lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling* dan dari 10 Kelurahan di ambil 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Ampenan Utara, Ampenan Selatan dan Kelurahan Pejarakan Karya dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi (1) Biaya Produksi, (2) Produksi, (3) Nilai Produksi, (4) Pendapatan, (5) Kelayakan (*B/C Ratio*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner yang telah disiapkan dan dilaksanakan pada bulan April 2023. Sampel penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani Sawi Pakcoy Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan responden usahatani Sawi Pakcoy adalah sebesar Rp. 292.723., dan rata-rata biaya tidak tetap sebesar Rp. 1.063.904. Sedangkan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.356.627. Rata-rata total penerimaan yang diperoleh responden usahatani Sawi Pakcoy sebesar Rp.3.110.400. Rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 1.356.627 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.753.773. Selanjutnya rata-rata *B/C Ratio* usahatani Sawi Pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram adalah sebesar 2,29. Artinya usahatani Sawi Pakcoy di Kecamatan Ampenan Kota Mataram layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Biaya, Kelayakan, Pendapatan, Usahatani Sawi Pakcoy

ABSTRACT

This research has been conducted in Ampenan District, Mataram City. The purpose of this research is to know (1) The income of Pakcoy mustard farming on Urban Farming land in Ampenan District, Mataram City, (2) The feasibility of Pakcoy mustard farming on Urban Farming land in Ampenan District, Mataram City. The method used in this research is descriptive method. The determination of the research location was carried out by *Purposive Sampling* and from 10 villages, 3 villages were taken, namely: North Ampenan Village, South Ampenan Village and Pejarakan Karya Village with a total of 30 respondents. The variables in this study include (1) Production Cost, (2) Production, (3) Production Value, (4) Income, (5) Feasibility (*B/C Ratio*). Data collection was carried out by direct interview technique with respondents using questionnaires that have been prepared and carried out in April 2023. The sample of this research is farmers who do Pakcoy mustard farming in Ampenan District, Mataram City. The results showed that the average total fixed costs incurred by respondents of Pakcoy mustard farming was Rp. 292,723, and the average non-fixed costs amounted to Rp. 1,063,904,. While the average total production costs incurred amounted to Rp. 1,356,627. The average total revenue obtained by respondents of Pakcoy Mustard farming was Rp.3,110,400, - the average total production cost was Rp. 1,356,627, - and the average income was Rp. 1,753,773.

Keywords: Cost, Feasibility, Revenue, Pakcoy Sawi Farming

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Nursan & Dudi, 2020). Sektor pertanian masih sebagai sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, hortikultura merupakan sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa, yaitu sebagai kesejahteraan petani, ekspor, dan ekonomi daerah di Indonesia, berdasarkan nilai tukar petani (NTP) hortikultura berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, tertinggi kedua setelah sub, sektor tanaman perkebunan (Fatmawati, 2021). NTP hortikultura menunjukkan angka 102,29, hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pendapatan petani dari hasil produksi yang lebih besar dari peningkatan pengeluaran kebutuhan petani (Rasmikayati et al., 2021). Hal ini juga terjadi di semua wilayah Indonesia, tidak terkecuali di daerah perkotaan dengan kepemilikan lahan sempit atau Urban Farming (Bulu et al., 2020).

Sistem budidaya *urban farming* merupakan sistem budidaya yang dikembangkan dengan melihat kondisi di kota dengan hanya mengandalkan lahan yang kecil dan sempit (Putri et al., 2019). Tidak seperti di desa yang terdapat lahan luas, kota hanya memiliki lahan sempit, seperti pekarangan rumah dan sisa lahan yang belum dibangun (Masri, et al., 1985). Hal ini terjadi karena banyaknya alih fungsi lahan di perkotaan, alih fungsi yang utama untuk perumahan dan infrastruktur jalan (Nazir, 2013). Sedangkan pemenuhan kebutuhan pangan terus meningkat dan perlu diimbangi dengan hasil produksi (Suratiah, 2015). *Urban farming* dapat menjadi strategi untuk meningkatkan akses pangan di perkotaan (Rubatzky & Yamaguchi, 2012). Terbatasnya lahan tanam di perkotaan berdampak pada pentingnya pemilihan model dan jenis tanaman yang akan ditanam (Mindari et al., 2020).

Salah satu provinsi yang menghasilkan tanaman sawi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun (2020), produksi sawi pakcoy terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020 adalah Kota Mataram yaitu 5.583 kwintal, terbanyak terletak di Kecamatan Ampenan kota Mataram, yang merupakan salah satu penghasil sawi Pakcoy dengan luas panen pada tahun 2020 seluas 12 Ha dengan Produksi sebanyak 1.700 Kwintal/tahun, rata-rata produksi 141,67 kwintal/tahun (BPS Kota Mataram, 2020).

Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani Sawi Pakcoy di lahan urban farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan informasi bagi Masyarakat yang ingin berusaha pada bidang yang sama dan ditempat yang sama dan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pemerintah dan aparat terkait dalam hal menentukan kebijakan guna meningkatkan pendapatan petani sayur di Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, dan menarik kesimpulan (Soekartawi, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey dan wawancara yaitu cara mengumpulkan data dari sejumlah individu atau petani dari beberapa kelompok di tiga kelurahan dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram dengan menggunakan data tahun 2022. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling* dan dari 10 Kelurahan di ambil 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Ampenan Utara, Ampenan Selatan dan Kelurahan Pejarakan Karya dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Variabel-variabel yang diukur pada penelitian ini meliputi (1) Biaya Produksi, (2) Produksi, (3) Nilai Produksi, (4) Pendapatan, (5) Kelayakan (*B/C Ratio*). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming

Biaya produksi usahatani pakcoy terdiri dari 2 jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun biaya produksinya berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dikeluarkan banyak atau sedikit meskipun tidak melakukan produksi besar, biaya tidak tergantung besar kecilnya produksi yang dikeluarkan (Soekartawi, 2003 dalam Rico 2013).

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap pada usahatani Sawi Pakcoy pada lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp /LLG)	Persentase
1	Penyusutan Alat	52.725	30,32
	- cangkul	4.765	
	- sabit	4.875	
	- parang	3000	
	- Hand Spreyer	32000	
	- Gembor	3.360	
	- Bak/ember	4.725	
2	Sewa Lahan	239.998	69.69
	Jumlah	292.723	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani habis terpakai dalam satu kali musim tanam, termasuk dalam biaya variabel pada usahatani sawi pakcoy yaitu Sarana produksi dan tenaga kerja. Sarana Produksi yang dipakai pada usahatani sawi pakcoy di kecamatan Ampenan meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, dan biaya pengairan, yang sebarannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rata-rata Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Sawi Pakcoy Pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase
1	Biaya Sarana Produksi		
	- Benih sawi pakcoy	144.000	34,62
	- Pupuk Kandang	36.000	8,67
	- Pupuk Urea	33.120	7,96
	- Pupuk NPK	18.000	4,32
	- Pestisida	8.784	2,11

2	Biaya Lain		
	Biaya Air	176.000	42,32
Jumlah		415.904	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Biaya variabel untuk tenaga kerja mulai dari Penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen dengan total biaya Rp.648.000. hasil penelitian merumuskan bahwa tenaga kerja hanya diperlukan pada saat-saat tertentu, karena pekerjaan itu memang relatif berat, seperti pengelolaan lahan, dan pemeliharaan tanaman. Sedangkan pada pase lain disebabkan karena pekerjaan itu harus selesai dengan cepat pada saat yang bersamaan, sehingga sawi pakcoy bisa panen secara serempak. Jelasnya tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Jenis Biaya	Nilai TKDK (Rp/HOK)	Prsen tase	Nilai TKLK (Rp/HOK)	Prsen tase
1	Biaya Tenaga Kerja :				
	- Persiapan Lahan	216.000	33,33	216.000	33,33
	- Penanaman	108.000	16,67	108.000	16,67
	- Pemeliharaan Tanaman	216.000	33,33	216.000	33,33
	- panen dan Pascapanen	108.000	16,67	108.000	16,67
	Jumlah	648.000	100	648.000	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Total Biaya Produksi Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming

Biaya produksi usahatani pakcoy diperoleh dari total biaya tetap ditambahkan dengan total biaya variabel (Biaya tidak tetap). Adapun secara rinci total biaya produksi usahatani pakcoy disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Sawi Pakcoy Pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Uraian	Nilai (Rp)	Persentase
1	Biaya Tetap	292.723	21.57
2	Biaya Variabel	1.063.904	78.43
	Total Biaya	1.356.627	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa total biaya produksi usahatani pakcoy Sawi Pakcoy Pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram sebesar Rp 1.356.627.

Penerimaan Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil penjualan produksi Sawi Pakcoy dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat itu yaitu dengan harga Rp 12.000 per kilogram. Sedangkan produksi sawi pakcoy sebanyak 259,2 kilogram, jadi total

penerimaan petani sawi pakcoy di Kecamatan Ampenan sebanyak 259,2 dikali dengan harga Rp. 12.000 = 3.110.400, maka dengan rata-rata kepelikan lahan responden 7,2 are, memperoleh penerimaan sebanyak Rp. 3.1140.400. yang mana rinciannya, disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Total Rata-rata Penerimaan Usahatani Sawi Pakcoy Pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Uraian	Nilai
1	Produksi sawi pakcoy (Kg)	259,2
2	Harga Sawi fakcoy (Rp)	12.000
3	Total Penerimaan (Rp)	3.110.000

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Pendapatan Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming

Total pendapatan rata-rata usahatani Sawi pakcoy didapat dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi, yang dikeluarkan petani.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	3.110.400
2	Biaya Produksi	1.356.627
	Pendapatan	1.753.773

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diperoleh Rata-rata Pendapatan Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram sebesar Rp 1.753.773 selama satu kali musim panen.

Kelayakan Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming

Analisis BCR dari usahatani sawi pakcoy pada lahan urban farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram sebesar 2,29 dimana nilai ini lebih besar dari 1. Adapun secara rinci analisis BCR dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Kelayakan Usahatani Sawi Pakcoy pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	3.110.400
2	Biaya Produksi	1.356.627
3	Benefits Cost Ratio (BCR)	2,29

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa Usahatani sawi pakcoy pada lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram adalah layak untuk diusahakan karena memiliki nilai BCR sebesar $2,29 > 1$. Ini berarti bahwa dari setiap Rp.1000 biaya yang dikeluarkan responden usahatani sawi pakcoy pada lahan urban farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram diperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.290.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Besarnya pendapatan usahatani sawi pakcoy pada Lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota rata-rata sebanyak Rp 1.753.773 per musim panen.
2. Usahatani sawi pakcoy pada lahan Urban Farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram adalah layak untuk diusahakan dengan nilai BCR sebesar 2,29. yang berarti bahwa dari setiap Rp.1000 biaya yang dikeluarkan responden dalam proses usahatani sawi pakcoy pada lahan urban farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.290.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Sebaiknya petani sawi pakcoy pada lahan urban farming di Kecamatan Ampenan Kota Mataram membentuk wadah Koprasi, sehingga bisa menjual produksi dan meminjam modal usaha, untuk meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang lebih intesip dan moderen. Seperti penggunaan rumah kaca (*green hause*) dan sistem pengairan irigasi tetes (*drip irigation*)
2. Pada musim hujan sebaiknya bedengan lebih ditinggikan dan drenase pada saluran buang dibersihkan, sehingga akar tanaman tidak terendam dengan air dalam waktu yang relatif lama.
3. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan sarana produksi kepada petani sehingga petani dapat meningkatkan produksi secara intensip pada lahan yang sama.
4. Diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan pengawasan pupuk bersubsidi yang beredar di lapangan, agar Harga Eceran Tertinggi pupuk bersubsidi sebagaimana tercantum dalam Permentan Nomor: 49 Tahun 2020, Tentang Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2022 dapat dinikmati oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, Y. G., Sari, I. N., & Utami, S. K. (2020). Motivasi Petani dan Tingkat Adopsi Teknologi Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Pada Pertanian Lahan Kering. *Jurnal Agrica*, 13(1), 10-23.
- BPS Kota Mataram. (2020). Kota Mataram Dalam Angka Tahun 2020. Badan Pusat Statistik Kota Mataram: Mataram.
- Catharina, T. S., Rosadi, N. A., & Nopiari, I. A. (2023). Pengaruh ukuran polybag terhadap pertumbuhan vegetatif sawi pakcoy (*Brassica rapa L.*). *Ganec Swara*, 17(1), 176-179.
- Fatmawati, E. W., Agustin, F., & Pratama, W. A. (2021). Kelayakan Usahatani Hidroponik Pakcoy Yang Dibudidayakan Dirumah Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Agribest*, 5(2), 72-77.
- Mindari, W., Wurjani, W., & Sasongko, P. E. (2020). Modification of Tomato Planting Media to Improve the Quality of Farming Urban Vegetables. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 153-164.

- Mubyarto, (1991). Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2020). Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Peternakan di Kabupaten Sumbawa Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(1), 29 -34. doi:<http://dx.doi.org/10.37149/jia.v5i1.9789>
- Putri, R. S. S., Anwar, A., & Yakin, A. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Sayuran Hidroponik di Kota Mataram. *JURNAL AGRIMANSION*, 20(3), 205-216.
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Helmi, M., Judawinata, G., & Utami, H. N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Tani Pakcoy Organik serta Identifikasi Kendala yang Dirasakan Petaninya. *AGRITEKH (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(02), 194-211.
- Rubatzky, V. E., & Yamaguchi, M. (2012). *World vegetables: principles, production, and nutritive values*. Springer Science & Business Media.
- Singarimbun, M., & Efendi, S. (2008). Metode Penelitian Survei (cetakan kesembilanbelas). Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. (2002). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglas*, Cetakan Ke 3. Rajawali Press: Jakarta
- Soekartawi. (2016). Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia (UI-Prees). Jakarta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods). Bandung:Alfabeta.
- Suratiah, K. (2015). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syarifuddin, & A. Kasim, (1995). Pengantar Ekonomi Produksi. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.